

Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Eni Subiastutik

Poltekkes Kemenkes Malang Prodi

Kebidanan Jember email:

enisubiastutik@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya pemberian ASI Eksklusif menjadi salah satu *issue* kesehatan di dunia. ASI memiliki kebutuhan nutrisi yang sesuai untuk bayi usia 0-6 bulan. Menurut WHO (2021), prevalensi pemberian ASI eksklusif di dunia masih berkisar 44%. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya cakupan ASI Eksklusif salah satunya adalah status pekerjaan ibu. Menurut data BPS (2022), prevalensi wanita yang bekerja berkisar 36,20%. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini merupakan penelitian *literature review* dengan desain *systematic mapping study*. Sumber data berasal dari penelitian terdahulu yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir, pencarian melalui *database google scholar* dan Portal Garuda. Peneliti melakukan skrining melalui *flowchart* sesuai dengan kriteria PEOS dan diperoleh sebanyak 7 artikel nasional dan 3 artikel internasional, subjek penelitian yaitu ibu yang memiliki bayi berusia lebih dari 6 bulan. Hasil seluruh artikel menunjukkan bahwa mayoritas ibu bertatus tidak bekerja sebesar (22,5%-87,1%) dan mayoritas bayi tidak diberikan ASI Eksklusif sebesar (12,9%-79,16%). Sebesar (5,2%-60%) ibu bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Dari 10 artikel, terdapat 9 artikel menunjukkan hasil bahwa ada hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dan 1 artikel menunjukkan tidak ada hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang bekerja dan menyusui dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Pekerjaan bukanlah hambatan ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada enam bulan pertama kehidupan bayi, karena menyusui dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pentingnya mengoptimalkan pemahaman ibu dan dukungan keluarga dalam membangkitkan kepercayaan diri ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya melalui Gerakan peduli ASI Eksklusif, penyuluhan, fasilitas pojok ASI, mengurangi iklan susu formula melalui berbagai media, terus ditingkatkan.

Kata Kunci : Status Pekerjaan Ibu, Pemberian ASI Eksklusif.

ABSTRACT

The low level of exclusive breastfeeding is a health issue in the world. Breast milk has nutritional needs that are suitable for babies aged 0-6 months. According to WHO (2021), the prevalence of exclusive breastfeeding in the world is still around 44%. Several factors can lead to low coverage of exclusive breastfeeding, one of which is the mother's employment status. According to BPS data (2022), the prevalence of working women is around 36.20%. The purpose of this study was to analyze the relationship between the mother's employment status and exclusive breastfeeding. This research is a literature review research with a systematic mapping study design. Data sources come from previous research published within the last five years, searches through the Google Scholar database and the Garuda Portal. Researchers screened through flowcharts according to PEOS criteria and obtained 7 national articles and 3 international articles, research subjects were mothers who had babies aged more than 6 months. The results of all articles show that the majority of mothers with status are not working (22.5% -87.1%) and the

majority of babies are not given exclusive breastfeeding (12.9% -79.16%). As much as (5.2% - 60%) working mothers do not give exclusive breastfeeding to their babies. Of the 10 articles, there were 9 articles showing the results that there was a relationship between the mother's employment status and exclusive breastfeeding and 1 article shows that there is no relationship between mother's employment status and exclusive breastfeeding. Mothers who work and breastfeed can influence mother's behavior in exclusive breastfeeding. Work is not an obstacle to the failure of exclusive breastfeeding in the first six months of a baby's life, because breastfeeding can be done directly or indirectly. The importance of optimizing mother's understanding and family support in building mothers' confidence to provide exclusive breastfeeding to their babies through the Exclusive Breastfeeding Care Movement, counseling, breastfeeding corner facilities, reducing formula milk advertisements through various media, continues to be increased.

Keywords: *Mother's Employment Status, Exclusive Breastfeeding*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan alamiah terbaik yang diperuntukkan bayi karena kandungan gizinya yang paling sesuai dan sangat dibutuhkan untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, selain itu ASI juga merupakan sebuah modal dasar kelangsungan hidup dan kesehatan bayi (Nur Masruroh, Lailatul Khusnul Rizki, Nadia Ayu Ashari, Irma, 2022). Menyusui secara eksklusif pada bayi memberikan banyak manfaat tidak hanya pada bayi tetapi pada ibu dan keluarga, namun pada kenyataannya program pemberian ASI Eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan masih tidak diimbangi dengan peningkatan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Rangkuti, 2020).

Menurut data *World Health organization* (WHO) pada tahun 2020 menyebutkan rata-rata angka pemberian ASI Eksklusif di dunia masih berkisar 44%. Angka tersebut masih jauh dari target minimal pemberian ASI Eksklusif, yang ditargetkan 50%. Di Indonesia sendiri, menurut Profil

Kesehatan Indonesia pada tahun 2017 di Indonesia mencapai angka 61,33%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 68,74%. Pada tahun 2019, presentase pemberian ASI Eksklusif mengalami penurunan yaitu sebesar 1% menjadi 67,74% (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu faktor predisposisi sebagai penyebab rendahnya perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi adalah status ibu bekerja. Ibu yang bekerja dengan meninggalkan bayinya di rumah setelah masa cuti selesai, merupakan factor penghambat keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian tentang hubungan status ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif, dimana ibu yang aktif bekerja dalam enam bulan pertama kelahiran bayi secara signifikan lebih besar tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang tidak kembali bekerja (Efriani dan Astuti, 2020).

Beberapa ibu mengalami kesulitan dalam memberikan ASI-nya kepada bayinya

dikarenakan masa cuti hamil dan melahirkan yang singkat, ibu yang harus kembali bekerja sebelum pemberian ASI Eksklusif berakhir dan ibu tidak memiliki waktu yang penuh dengan bayinya. Pada saat ibu bekerja, ibu dapat memompa atau melakukan pumping untuk pengosongan ASI, namun hal tersebut tidak se-efektif bila bayi langsung menetek pada ibu. Lambat laun ASI akan berhenti produksi dengan sendirinya.

Bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif memiliki resiko lebih tinggi terserang penyakit. Hal ini dikarenakan dalam ASI terdapat zat protektif yang dapat membentuk kekebalan dan meningkatkan daya tahan tubuh pada bayi. Bayi yang diberi ASI Eksklusif lebih sehat dan jarang mengalami sakit (Salamah dan Prasetya, 2019).

Upaya dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif yaitu dengan mengadakan kelas hamil, pemberian konseling dan pendampingan, serta menyediakan ruang ASI, meningkatkan pemahaman dan rasa percaya diri ibu. Dampak positif dari kelas ibu hamil salah satunya yaitu mempersiapkan ibu memberikan ASI Eksklusif untuk bayinya. GP2SP (Gerakan Pekerja Perempuan Sehat Produktif) merupakan bentuk dukungan pemerintah, masyarakat, maupun pemberi kerja sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan perempuan dan meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa. Kegiatan GP2SP yaitu menyediakan ruangan pemerahan ASI, media informasi tentang manfaat dari ASI Eksklusif,

serta tata cara pemerahan ASI (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi *literatur* tentang hubungan status ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif.

METODOLOGI

Peneliti menggunakan design penelitian *literature review* dengan jenis *Systematic Mapping Study (scoping study)*. Sumber data berasal dari penelitian terdahulu yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir, pencarian melalui *database google scholar* dan Portal Garuda dengan menggunakan kata kunci “*Occupations Status*” OR “*Employment Status*” AND “*Breastfeeding*” AND “*Exclusive Breastfeeding*” dan dalam bahasa Indonesia “Status Ibu bekerja ” DAN “menyusui” DAN “ASI Eksklusif” ditemukan sebanyak 363 artikel dan selanjutnya peneliti melakukan skrining melalui *flowchart* sesuai dengan kriteria PEOS dan diperoleh sebanyak 10 artikel dengan subjek penelitian yaitu ibu yang memiliki bayi berusia 6 hingga 24 bulan.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

a. Karakteristik studi

Seluruh artikel yang memenuhi kriteria inklusi menyajikan

pembahasan berdasarkan topik studi literatur yaitu status pekerjaan ibu dan pemberian ASI eksklusif. Seluruh artikel tersebut menggunakan studi desain *cross sectional*. Teknik *sampling* yang digunakan beragam, mulai dari *total sampling*, *purposive sampling*, *simple random sampling*, *consecutive sampling* dan *cluster sampling*. Artikel yang diperoleh rentang dari tahun 2018 sampai dengan 2021. Analisis yang digunakan dalam seluruh artikel menggunakan *Chi-Square*. Artikel yang telah terpilih terdiri dari 7 artikel nasional dan 3 artikel internasional serta memenuhi kriteria inklusi, keseluruhan artikel menyajikan hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dan instrumen pengumpulan data pada seluruh artikel menggunakan kuisioner.

b. Karakteristik responden

Seluruh responden dalam artikel studi yang di review ini adalah ibu yang memiliki bayi dengan usia 6 hingga 24 bulan. Dari sepuluh artikel terdapat enam artikel yang mencantumkan karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan sebagian besar berusia 20-35 tahun. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dari enam artikel menunjukkan sebagian besar

berpendidikan tinggi, sedangkan karakteristik responden berdasarkan pengetahuan dari lima artikel menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik. Terdapat tujuh artikel yang mencantumkan karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga menunjukkan mayoritas ibu mendapatkan dukungan dari keluarga. Dari kesepuluh artikel terdapat dua artikel yang mencantumkan karakteristik responden berdasarkan paritas yang menunjukkan bahwa sebagian besar paritas multipara.

2. Data Hasil

Hasil penelusuran artikel disajikan dalam bentuk tabel seperti dibawah, seluruh artikel membahas tentang status pekerjaan ibu dan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 1. Status Pekerjaan Ibu

No	Penulis	Responden	Status Pekerjaan	Hasil	
				N	%
1	(Timporok, 2018)	72	Bekerja	45	62,5
			Tidak Bekerja	27	37,5
2	(Rakhmawati dan Puji Utami, 2020)	32	Bekerja	15	46,9
			Tidak Bekerja	17	53,1
3	(Murdikawati, Budihastuti dan Dewi, 2019)	200	Bekerja	29	14,5
			Tidak Bekerja	171	85,5
4	(yulita, 2018)	38	Bekerja	13	34,2
			Tidak Bekerja	25	65,8
5	(Fitriani <i>et al.</i> , 2021)	116	Bekerja	15	12,9
			Tidak Bekerja	101	87,1
6	(Efriani dan Astuti, 2020)	64	Bekerja	35	54,7
			Tidak Bekerja	29	45,3
7	(Fahrudin <i>et al.</i> , 2020)	70	Bekerja	20	28,6
			Tidak Bekerja	50	71,4
8	(Yeni <i>et al.</i> , 2021)	40	Bekerja	31	77,5
			Tidak Bekerja	9	22,5
9	(Mahadewi dan Mustikawati, 2021)	120	Bekerja	53	48,5
			Tidak Bekerja	67	51,5
10	(Hidayah Putri, Masrul dan Evareny, 2018)	56	Bekerja	17	30,4
			Tidak Bekerja	39	69,6

Tabel 2. Pemberian ASI Eksklusif

No	Penulis	Responden	Pemberian ASI Eksklusif	Hasil	
				N	%
1	(Timporok, 2018)	72	ASI Eksklusif	28	38,9
			TIDAK ASI		
			Eksklusif	44	61,1
2	(Rakhmawati dan Puji Utami, 2020)	32	ASI Eksklusif	20	62,5
			TIDAK ASI		
			Eksklusif	12	37,5
3	(Murdikawati, Budihastuti dan Dewi, 2019)	200	ASI Eksklusif	160	80
			TIDAK ASI		
			Eksklusif	40	20
4	(yulita, 2018)	38	ASI Eksklusif	22	42,1
			TIDAK ASI		
			Eksklusif	16	57,9
5	(Fitriani <i>et al.</i> , 2021)	116	ASI Eksklusif	101	87,1
			TIDAK ASI		
			Eksklusif	15	12,9
6	(Efriani dan Astuti, 2020)	64	ASI Eksklusif	26	40,6
			TIDAK ASI		
			Eksklusif	38	59,4
7	(Fahrudin <i>et al.</i> , 2020)	70	ASI Eksklusif	33	47,1
			TIDAK ASI		
			Eksklusif	37	52,9
8	(Yeni <i>et al.</i> , 2021)	40	ASI Eksklusif	13	32,5
			TIDAK ASI		
			Eksklusif	27	67,5
9	(Mahadewi dan Mustikawati, 2021)	120	ASI Eksklusif	25	20,84
			TIDAK ASI		
			Eksklusif	95	79,16
10	(Hidayah Putri, Masrul dan Evareny, 2018)	56	ASI Eksklusif	29	51,8
			TIDAK ASI		
			Eksklusif	27	48,2

Tabel 3. Analisis status pekerjaan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

NO	Jurnal	Respon den	Status Pekerjaan	ASI Eksklusif		Total		Nilai <i>p</i>
				Ya	tidak	n	%	
1	(Timporok, 2018)	72	Bekerja	3	42	45	62,5	$p\ 0,000 < \alpha\ 0,05$
			TIDAK Bekerja	25	2	27	37,5	
2	(Rakhmawati dan Puji Utami, 2020)	32	Bekerja	6	9	15	46,9	$p\ 0,014 < \alpha\ 0,05$
			TIDAK Bekerja	14	3	17	53,1	
3	(Murdikawati, Budihastuti dan Dewi, 2019)	200	Bekerja	12	17	29	14,5	$p\ 0,001 < \alpha\ 0,05$
			TIDAK Bekerja	148	23	171	85,5	
4	(yulita, 2018)	38	Bekerja	4	9	13	34,2	$p\ 0,036 < \alpha\ 0,05$
			TIDAK Bekerja	18	7	25	65,8	
5	(Fitriani <i>et al.</i> , 2021)	116	Bekerja	9	6	15	12,9	$p\ 0,001 < \alpha\ 0,05$
			TIDAK Bekerja	99	9	101	87,1	
6	(Efriani dan Astuti, 2020)	64	Bekerja	7	28	35	54,7	$p\ 0,000 < \alpha\ 0,05$
			TIDAK Bekerja	19	10	29	45,3	
7	(Fahrudin <i>et al.</i> , 2020)	70	Bekerja	5	15	20	28,6	$p\ 0,037 < \alpha\ 0,05$
			TIDAK Bekerja	28	22	50	71,4	
8	(Yeni <i>et al.</i> , 2021)	40	Bekerja	7	24	31	77,5	$p\ 0,038 < \alpha\ 0,05$
			TIDAK Bekerja	6	3	9	22,5	
9	(Mahadewi dan Mustikawati, 2021)	120	Bekerja	4	49	53	48,5	$p\ 0,000 < \alpha\ 0,05$
			TIDAK Bekerja	37	30	67	51,5	
10	(Hidayah Putri, Masrul dan Evareny, 2018)	56	Bekerja	66	250	316	48,7	$p\ 1,000 > \alpha\ 0,05$
			TIDAK Bekerja	160	173	333	51,3	

PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi Status Ibu Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa keseluruhan artikel mendeskripsikan adanya status pekerjaan ibu. Dari 10 artikel, 1 artikel menunjukkan bahwa hampir seluruhnya status ibu bekerja (77,5%), 2 artikel menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja (54,7%-62,5%), 5 artikel lainnya menunjukkan hampir setengahnya ibu yang bekerja (28,6%-48,5%) dan 2 artikel menunjukkan sebagian kecil ibu bekerja (12,9%-14,5%). Dari 10 artikel tersebut ibu bertatus bekerja sebesar dan yang tidak bekerja persentase jumlahnya seimbang.

Menurut Mubarak (2007) dalam (Paramita, 2016) status pekerjaan merupakan kegiatan yang dapat menyita waktu sehingga mempengaruhi perilaku seseorang dalam kegiatan dan keluarganya. Ibu bekerja adalah ibu yang memiliki peran ganda yaitu ibu sebagai ibu rumah tangga dan ibu pekerja (Efriani dan Astuti, 2020). Menurut Soetjiningsih (2012) dalam (Sihombing, 2018) status ibu yang bekerja dan menyusui akan mempengaruhi dalam pemberian ASI. Menurut Bukit dan Bakir tahun 2004 dalam Manalu et.al (2014), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seorang wanita yang telah menikah kemudian memutuskan untuk bekerja

yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial budaya.

Status pekerjaan ibu dikategorikan menjadi ibu bekerja dan ibu tidak bekerja.

Status kerja pada ibu menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam perilaku pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang bekerja memiliki waktu yang singkat dengan bayinya, karena harus meninggalkan dalam waktu tertentu untuk bekerja diluar rumah. Bayi tidak bisa langsung menetek pada ibu secara intermiten, sehingga mempengaruhi waktu pengosongan pada payudara dan produksi hormon prolactin dan oksitosin. Lambat laun ASI akan berkurang dan terhenti. Kesibukan dan keaktifan ibu bekerja juga mempengaruhi waktu bersama keluarga, terutama dalam mengasuh dan merawat bayinya. Keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di luar rumah dapat disebabkan oleh faktor usia ibu. Terdapat 7 artikel yang mencantumkan karakteristik usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-30 tahun, usia ini merupakan usia produktif dan ditunjang juga dengan pendidikan ibu yang tergolong tingkat pendidikan tinggi , dan sebagai alasan untuk memutuskan bekerja. Pendidikan ibu yang tinggi berbanding lurus dengan keinginannya dalam dunia kerja. Sejalan dengan pendapat Bukit dan Bakir (2004),

semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka keinginan untuk bekerja juga semakin tinggi, terutama bagi wanita yang berpendidikan tinggi, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga.

Ibu yang memutuskan untuk menjadi ibu rumah tangga atau tidak bekerja bisa juga disebabkan oleh faktor usia. Seorang wanita dengan usia tidak produktif, memiliki kesempatan dan peluang kerja yang kecil dibandingkan wanita dengan usia muda. semakin tua tingkat usia seseorang maka secara fisik sudah tidak mampu untuk bekerja, sehingga ibu dengan usia yang tidak produktif cenderung memilih dirumah mengurus dan merawat anaknya daripada bekerja diluar rumah. Terdapat faktor lain yang memutuskan ibu untuk tidak bekerja, dimana sebelum memiliki anak atau di awal setelah menikah memilih menjadi ibu rumah tangga atau ibu tidak bekerja.

2. Mengidentifikasi Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 artikel, 2 artikel menunjukkan hampir seluruhnya bayi diberikan ASI Eksklusif (80%-87,1%), 2 artikel sebagian besar diberikan ASI Eksklusif (51,8%-62,5%), 5 artikel menunjukkan hampir setengahnya

diberikan ASI Eksklusif (32,5%-47,1%) dan 1 artikel menunjukkan sebagian kecil diberikan ASI Eksklusif (20,8%). Dari seluruh artikel tersebut bayi yang diberikan ASI Eksklusif sebesar (20,48%-87,1%), sedangkan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif (12,9%-79,16%).

ASI Eksklusif (menurut WHO) merupakan pemberian ASI saja pada bayi sampai berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan dan minuman tambahan ataupun cairan lain (Dewi dan Sunarsih, 2012). Pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh perilaku seseorang (Fahrudin *et al.*, 2020). Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014), perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor predisposisi, faktor dukungan, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi mencakup pendidikan, usia, pengetahuan, dukungan keluarga, serta status pekerjaan. Faktor dukungan yaitu fasilitas kesehatan, dan faktor pendorong yaitu dukungan keluarga dan petugas kesehatan.

Pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh perilaku ibu menyusui. Upaya dalam meningkatkan perilaku ibu menyusui masih diperlukan karena pada kenyataannya pemberian ASI Eksklusif masih belum dilaksanakan sepenuhnya. Ketidakberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan ibu yang rendah karena pendidikan yang dimiliki seseorang dapat menentukan mudah tidaknya dalam

memahami pengetahuan yang didapat. Pendidikan ibu yang rendah dapat berpengaruh terhadap pola pikir ibu dalam pengambilan keputusan, khususnya pemberian ASI Eksklusif. Dalam pemberian ASI Eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu yang tinggi tentang ASI Eksklusif akan berbanding lurus dengan keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif dapat memudahkan ibu untuk merubah perilaku dalam praktik menyusui. Berbeda pada ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah, dimana ibu cenderung memilih memberikan minuman selain ASI karena menganggap jika bayinya hanya diberikan ASI saja tidak akan mencukupi kebutuhan nutrisi pada bayinya.

Dalam menyukseskan pemberian ASI Eksklusif tidak hanya berasal dari ibu sendiri, tetapi motivasi dan dukungan keluarga juga berpengaruh dalam meningkatkan kemauan ibu untuk menyusui bayinya. Pengaruh keluarga terhadap pembentukan perilaku ibu sangat besar karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan ibu. Dukungan keluarga yang mendukung dapat merubah

perilaku ibu ke arah yang lebih baik terkait dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya. Beberapa dukungan yang dapat diberikan pada ibu menyusui seperti halnya ikut membantu ibu mengasuh dan merawat bayi, meringankan pekerjaan ibu, dan memberikan dukungan penuh untuk tetap memberikan ASI Eksklusif. Adanya dukungan keluarga tersebut terutama dari suami, ibu akan merasa lebih diperhatikan dan tidak merasa sendirian dalam mengasuh dan merawat bayinya, terutama dalam pemberian ASI Eksklusif.

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif lainnya yaitu paritas. Paritas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sumber pengetahuan yang dimiliki ibu salah satunya berasal dari pengalaman sebelumnya. Ibu dengan paritas multipara memiliki peluang keberhasilan pemberian ASI Eksklusif daripada ibu primi karena pengalaman kelahiran anak pertama membuat ibu lebih paham bagaimana mengatasi hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif. Artinya ibu yang memiliki pengalaman menyusui lebih banyak maka masa laktasinya akan jauh lebih baik. Faktor lainnya yaitu pekerjaan ibu. Status pekerjaan pada ibu menyusui merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Seorang ibu yang bekerja memiliki peluang yang lebih besar untuk tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang

tidak bekerja karena ibu yang bekerja memiliki waktu yang terbatas dan harus kembali bekerja serta meninggalkan bayinya sebelum periode menyusui berakhir. Kesibukan dan keaktifan ibu bekerja serta lamanya meninggalkan bayinya dirumah dapat mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Berbeda dengan ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga, dimana ibu tidak bekerja memiliki peluang yang lebih besar dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, hal ini dikarenakan ibu memiliki lebih banyak waktu luang untuk merawat dan bersama bayinya dibandingkan dengan ibu pekerja.

3. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil analisis *literature review*, didapatkan hasil bahwa hampir seluruhnya (90%) ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dan sisanya (10%) tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Status pekerjaan ibu dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI pada bayinya. Sejalan dengan Nurhidayati dan Hanum (2021), dalam penelitiannya mengatakan bahwa

ibu bekerja dan ibu yang tidak bekerja dapat memberikan pengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif. Penelitian lainnya oleh (yulita, 2018) mengatakan ketidakhadiran ibu dirumah dalam jangka waktu tertentu untuk bekerja cenderung akan kesulitan untuk mengatur waktu karena padatnya jam bekerja dan jarak antara tempat kerja dengan rumah yang jauh. Hasil ini sejalan dengan penelitian di Pekanbaru Riau oleh Bahriyah, Jaelani dan Putri (2017), menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja berpotensi 0,396 kali lebih besar untuk menyusui bayinya secara eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja.

Hasil analisis menyebutkan

terdapat

1 artikel yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada

bayi. Pernyataan tersebut bertentangan

dengan sembilan artikel lainnya, ketidakbermaknaan tersebut dapat terjadi karena pekerjaan pada ibu menyusui bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi terhadap hasil penelitian tersebut, yaitu dukungan keluarga dan pengetahuan ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah terkait ASI Eksklusif dan tidak mendapatkan

dukungan dari keluarga dapat mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Hasil penelitian 9 artikel penelitian lainnya menyatakan hasil dari uji statistiknya ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Status pekerjaan pada ibu menyusui dapat mempengaruhi keputusan seorang ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya, walaupun demikian pekerjaan ibu bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, hal ini sesuai dengan fakta dimana ibu bekerja maupun tidak bekerja memiliki peluang yang sama dalam ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Ketidakberhasilan menyusui eksklusif dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti usia ibu yang beresiko yaitu usia <20 dan >35 tahun. Faktor lainnya yaitu ibu dengan paritas primipara, hal ini terjadi karena ibu tidak memiliki pengalaman menyusui sebelumnya sehingga ibu tidak mengetahui bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan dalam menyusui bayinya. Kemudian tingkat pendidikan yang rendah juga dapat menentukan mudah tidaknya seseorang dalam memahami pengetahuan yang didapat karena pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi perilaku ibu menyusui. Faktor lainnya yaitu dukungan keluarga, dimana keluarga merupakan orang terdekat yang sangat

berpengaruh terhadap perilaku seseorang terutama pada ibu menyusui dalam pemberian ASI pada bayi.

Pekerjaan bukanlah alasan untuk menghentikan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan karena pada prinsipnya, menyusui dapat diberikan secara langsung maupun tidak langsung (memerah ASI) kepada bayi. Jika ibu mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga dan lingkungan sekitarnya, secara tidak langsung akan membantu ibu untuk mencapai pemberian ASI Eksklusif karena untuk menyukseskan pemberian ASI Eksklusif tidak hanya berasal dari ibu sendiri, tetapi motivasi dan dukungan keluarga juga memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemauan ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif. Dukungan keluarga yang di dapatkan oleh ibu dapat memicu timbulnya kesadaran dalam diri ibu untuk mencapai keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

PENUTUP

1. Berdasarkan hasil telaah dan analisis dari sepuluh artikel menunjukkan bahwa ibu bertatus bekerja sebesar (12,9%-77,5%), sedangkan ibu yang tidak bekerja sebesar (22,5%-87,1%). Keputusan ibu rumah tangga untuk melakukan pekerjaan di luar rumah dapat disebabkan oleh faktor usia dan pendidikan ibu.

2. Berdasarkan hasil telaah dan analisis dari sepuluh artikel menunjukkan bahwa sebesar (20,48-87,1%) bayi yang diberikan ASI Eksklusif, sedangkan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif (12,9-79,16%). Masih rendahnya bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupannya disebabkan oleh berbagai faktor yakni tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan lingkungan, usia ibu, paritas serta status pekerjaan ibu.
3. Dari 10 artikel yang ditelaah, 9 artikel menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dan 1 artikel lainnya menyatakan tidak ada hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Status pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Pada ibu yang bekerja memiliki peluang lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI Eksklusif karena ibu bekerja memiliki keterbatasan waktu bersama bayinya karena harus meninggalkan bayinya dalam waktu tertentu untuk bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahriyah, F., Jaelani, A. K. dan Putri, M. (2017) "Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung," *Jurnal Endurance*, 2(2), hal. 113. doi: 10.22216/jen.v2i2.1699.
- BPS (2022) *Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin (Persen)*, 2019-2021.
- Dewi, vivian N. L. dan Sunarsih, T. (2012) *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Efriani, R. dan Astuti, D. A. (2020) "Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif," *Jurnal Kebidanan*, 9(2), hal.153.doi:10.26714/jk.9.2.2020.153-162.
- Fahrudin, I. *et al.* (2020) "Hubungan Status Pekerjaan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif," *Herb-Medicine Journal*, 3(3), hal. 91. doi: 10.30595/hmj.v3i3.7671.
- Fitriani, D. *et al.* (2021) "Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan, Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif," *Kesehatan Masyarakat*, 5(2), hal. 596–603.
- Hidayah Putri, D., Masrul, M. dan Evareny, L. (2018) "The Relationship Between The Level of Maternal Knowledge, Maternal Employment Status and Family Support With Exclusive Breastfeeding in The Working Area of The Air Dingin Health Center of Padang City in 2018," *Journal of Midwifery*, 3(2),

- hal. 161. doi: 10.25077/jom.3.2.161-175.2018.
- Kemendes RI (2019) "Laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga Tahun 2015-2019," *Direktorat Kesehatan Kerja Dan Olahraga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Tahun 2019*, hal. 1–104.
- Kemendes RI (2020) *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mahadewi, E. P. dan Mustikawati, I. S. (2021) "Exclusive Breastfeeding Behavior Analysis at Hospital in Lampung Indonesia," hal. 1875–1884.
- Manalu, A., Rosyani dan Nainggolan, S. (2014) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (Bhl) Di Pt. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari," *Sosio Ekonomika Bisnis*, 17(2).
- Murdikawati, D. F., Budihastuti, U. R. dan Dewi, Y. L. R. (2019) "Multilevel Analysis on the Contextual Effect of Posyandu on Healthy Prenatal Behavior Among Pregnant Women in Bengkayang, West Kalimantan," *Journal of Maternal and Child Health*, 4(4), hal. 242–249. doi: 10.36419/jkebin.v11i2.375.
- Rangkuti, T. (2020) "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Puskesmas Hutaimbaru," *Jurnal Education and Depeloment*, 8(1), hal. 389–393.
- Salamah, U. dan Prasetya, P. H. (2019) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif," *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), hal. 199–204. doi: 10.33024/jkm.v5i3.1418.
- Sihombing, S. (2018) "Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017," *Midwife Journal*, 5(01), hal. 40–45.
- Timporok, A. G. A. (2018) "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Masruroh, Lailatul Khusnul Rizki, Nadia Ayu Ashari, Irma, D. L. (2022) "The Behavior of Breastfeeding Mothers in Providing Exclusive Breastfeeding during the Covid-19 Pandemic in Surabaya (mix method)," *Jurnal Kebidanan*, 12(1), hal. 44–50. doi: <https://doi.org/10.31983/jkb.v12i1.7700>.
- Nurhidayati dan Hanum, Z. (2021) "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen," *Jurnal Kesehatan Almuslim*, 7(1), hal. 40–45.
- Paramita, I. (2016) *Hubungan Antara Jenis Pekerjaan Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan Pertama Di Puskesmas Rangkah Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Rakhmawati, N. dan Puji Utami, R. D. (2020) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Posyandu Balita Kalingga Banyuanyar Surakarta," *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), hal. 70. doi: *Keperawatan*, 6(1), hal. 1–6.
- WHO (2021) Infant and young child feeding. Yeni, H. et al. (2021) "Relationship of Employment, Education, & Family Support with

Exclusive Breastfeeding on Babies
Aged more than 6 Months in Lubuk
Batang Baru,” *Jurnal Kebidanan*,
11(2), hal. 138–142. doi:
<http://dx.doi.org/10.31983/jkb.v11i2.7786>.

Yulita, Defi (2018) “Hubungan Tingkat
Pengetahuan Dan Status Pekerjaan
Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi
Eksklusif Di Kelurahan Simpang
Haru Tahun 2017,” *Jik- Jurnal Ilmu
Kesehatan*, 2(2), hal. 80–85.
doi: 10.33757/jik.v2i2.118.